

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah virus telah melanda seluruh negara di dunia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau biasa di kenal dengan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Penularan COVID-19 terutama melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan dari orang yang sedang batuk, bersin atau menghembuskan nafas. Massa droplet ini terlalu berat dan tidak dapat bertahan lama di udara, sehingga cepat jatuh dan menempel di berbagai permukaan. Kita dapat tertular saat menghirup udara jika berada dekat dengan orang yang telah terinfeksi COVID-19, atau menyentuh benda atau permukaan yang telah terkontaminasi COVID-19 lalu menyentuh wajah, khususnya bagian mata, hidung atau mulut kita (WHO, 2020). Karena COVID-19 ini mudah sekali menyebar maka para pemerintah di seluruh dunia memberlakukan *lockdown* pada negaranya untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Moser & Yared, 2020), pandemi seperti ini juga pernah terjadi pada zaman Rasulullah SAW, sebagaimana dalam riwayat Al-Bukhari:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ
فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “*Tha’un* (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari).

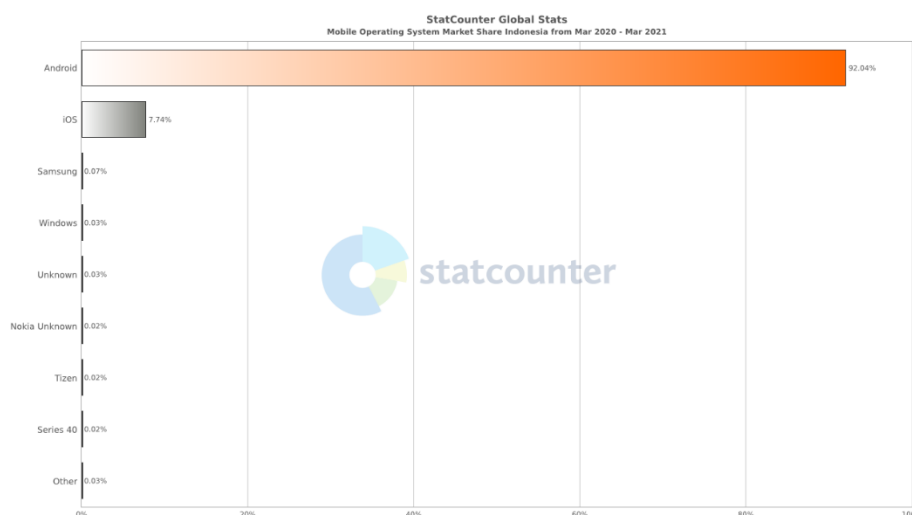
Karena menurunnya ekonomi dan perubahan gaya hidup manusia di seluruh dunia, pemerintah Indonesia pun memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) khususnya di wilayah Jawa dan Bali. Dengan kebijakan tersebut, masyarakat di himbau agar tetap tinggal di rumah, *Work Form Home* (WFH). Bagi masyarakat yang tidak dapat melakukan WFH, diharapkan untuk mematuhi protokol kesehatan, salah satunya dengan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak), kebijakan tersebut diharapkan dapat menekan penyebaran COVID-19. Pemerintah pun mencoba untuk

memantau penyebaran COVID-19 dengan melakukan *contact tracing*. Namun karena adanya kebijakan tersebut membuat upaya *contact tracing* menjadi sulit untuk dilakukan.

Contact tracing merupakan proses pencarian dan identifikasi orang yang pernah berkontak fisik atau kontak dekat dengan orang yang diduga menderita penyakit yang menular dan mengumpulkan informasi tentang kontak-kontak tersebut. Kegiatan ini penting untuk mencegah kemungkinan penularan selanjutnya karena kasus yang di konfirmasi dapat menularkan penyakit sejak 2 hari sebelum hingga 14 hari sesudah timbulnya gejala (demam, batuk, lemas, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), prosedur *contact tracing* biasanya dilakukan dengan mewawancarai individu secara langsung, tak lepas dari protokol kesehatan dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), tetapi lebih diutamakan melalui telepon atau aplikasi pesan instan. *Contact tracing* sendiri memiliki 3 langkah. Pertama, melakukan Wawancara Kasus Konfirmasi. Pada tahap ini, orang yang terinfeksi diminta untuk menjelaskan semua kegiatan yang dilakukannya sejak timbulnya gejala COVID-19. Misalnya, kontak dengan keluarga, teman, orang lain atau petugas kesehatan yang tidak menggunakan APD sesuai standar. Kedua, Wawancara Kontak Erat. Pada tahap ini, orang yang telah melakukan kontak langsung dengan pasien positif COVID-19 akan didata. Orang yang terinfeksi COVID-19 akan diberikan informasi untuk melakukan isolasi mandiri dan sambil menunggu tindak lanjut dari petugas kesehatan setempat untuk pengambilan sampel dan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Ketiga, Wawancara Pemantauan Harian. Pada tahap ini, seluruh orang yang sudah didaftar ditindaklanjuti secara rutin perkembangan dan kondisi terakhir kontak erat. Mereka disarankan untuk isolasi mandiri untuk pencegahan penyakit.

Namun pelaksanaan *contact tracing* ini masih dilakukan secara manual yaitu dengan mewawancarai setiap individu yang melapor. Melakukan *contact tracing* secara manual tentu saja tidak efisien dan lambat untuk mencari kasus penyebaran COVID-19. Selain itu individu yang ingin melapor merasa kesulitan harus mendatangi atau menghubungi layanan kesehatan setempat.



Gambar 1. Statistik Sistem Operasi *Mobile* Pasar Indonesia

Berdasarkan pada gambar statistik di atas, Sistem Operasi Android merupakan sistem operasi *mobile* yang paling menguasai pasar di Indonesia. Pada bulan Maret 2020 hingga bulan Maret 2021, Sistem Operasi Android lebih unggul di pasar Indonesia dengan angka 92.04%, Sistem Operasi iOS hanya 7.74%, dan Sistem Operasi lainnya kurang dari 1%.

Oleh karena itu, penulis mencoba mengusulkan untuk membuat *Pembangunan Aplikasi Tracing COVID-19 Berbasis Mobile Android Menggunakan Social Network dan Meeting Location* dengan tujuan agar data *contact tracing* dapat dikumpulkan secara cepat dan efisien. Dengan menggunakan aplikasi ini diharapkan dapat dengan akurat mengumpulkan informasi lokasi dan kontak individu. Aplikasi berbasis *mobile* Android ini dirancang agar dapat diakses kapan pun dan dimana pun.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membangun sebuah Aplikasi Tracing COVID-19 sesuai dengan kebutuhan pengguna?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna terhadap Aplikasi Tracing COVID-19?
3. Bagaimana tinjauan Agama Islam tentang Aplikasi Tracing COVID-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun sebuah aplikasi Tracing COVID-19 yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap Aplikasi Tracing COVID-19.
3. Untuk meninjau Aplikasi Tracing COVID-19 dalam Agama Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap COVID-19.
2. Memberikan Informasi terkait data COVID-19 terkini.
3. Mampu membantu dalam penelusuran kontak penyebaran COVID-19.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perancangan Aplikasi *Tracing* COVID-19 ini berbasis *mobile* Android, dengan menggunakan bahasa pemrograman Dart dan penyimpanan Firebase.
2. Aplikasi *Tracing* COVID-19 ini dapat diakses pada versi Android 4.3 (Kitkat) ke atas.
3. Informasi yang dihasilkan Aplikasi *Tracing* COVID-19 ini adalah berupa data kasus COVID-19 di Indonesia, hasil skrining COVID-19, titik lokasi yang pernah dikunjungi, dan daftar kontak.